

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN
GIANYAR PROVINSI BALI**

Ni Wayan Ariyuni
NPP. 30.1065

*Asdaf Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: ariyuniw@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sudarmono, S.STP, M.Si, PhD

ABSTRACT

This research is entitled "WOMEN'S PARTICIPATION IN HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT THROUGH THE WASTE BANK PROGRAM IN GIANYAR REGENCY". The focus of this study aims to describe the form of women's participation in the implementation of source-based waste management programs, find out the factors that influence the presence of women's participation in household waste management, and analyze efforts that can be made to increase women's participation in source-based waste management in Gianyar Regency. The research method used is a descriptive qualitative research method with an inductive approach, with data collection techniques through interviews, documentation, and observation. Based on the theory of research using the theory of community participation by Cohen and Uphoff where the level of participation consists of participation in decision making, participation in implementation, participation in expediency, and participation in evaluation, research results are obtained that show that women's participation is implemented optimally at the implementation and benefit stage. Factors influencing women's participation are the emergence of awareness to create a cleaner and healthier home environment as well as the ease and economic benefits of waste banks. Meanwhile, the factors that cause the low participation of women in the collection and evaluation stage are purely on the wishes of those who feel satisfied in the presence of waste bank programs, TPS 3R and Puspa Aman. The government's efforts to increase women's participation in order to be able to manage waste independently, environmental cadres from PKK members were formed to be able to provide understanding to women regarding source-based waste management, in addition to that cooperation with private parties engaged in environmental actions was also carried out so that the community, especially women, could receive assistance carried out by this private party, so that the source-based waste management program can be carried out in a sustainable manner.

Keywords: Source-based waste management; TPS 3R; Puspa Aman; Women's participation in the environment.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN GIANYAR**”. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi perempuan pada pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis sumber, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hadirnya partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Kabupaten Gianyar. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan teori penelitian dengan menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Cohen dan Uphoff dimana tingkat partisipasi terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan terimplementasikan dengan maksimal pada tahap pelaksanaan dan kemanfaatan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan adalah timbulnya kesadaran untuk menciptakan lingkungan rumah yang lebih bersih dan sehat serta kemudahan dan keuntungan ekonomi dari bank sampah. Sedangkan faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam tahap pengambilan dan evaluasi murni atas keinginan mereka yang merasa telah puas dalam kehadiran program bank sampah, TPS 3R dan Puspa Aman. Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi perempuan agar mampu mengelola sampah secara mandiri maka dibentuklah kader lingkungan yang berasal dari anggota PKK agar mampu memberikan pemahaman kepada perempuan terkait pengelolaan sampah berbasis sumber, disamping itu kerjasama dengan pihak swasta yang bergerak dalam aksi lingkungan juga dilakukan agar masyarakat terutama perempuan dapat menerima pendampingan yang dilakukan pihak swasta ini, sehingga program pengelolaan sampah berbasis sumber mampu terlaksana secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan sampah berbasis sumber; TPS 3R; Puspa Aman; Partisipasi perempuan terhadap lingkungan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia dibidang industri, rumah tangga, dan aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya sangat sulit untuk diolah, dan berdampak pada lingkungan. Sebagai salah satu negara dengan kepadatan penduduk keempat di dunia, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah timbulan sampah sebesar 28.654.799,96 ton/ tahun (SIPSN, 2021). Tingginya timbulan sampah merupakan akibat dari peningkatan jumlah penduduk, tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat, serta kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk menunjang kehidupannya tersebut (Juniartha, Antara, and Sudarma, 2019). Selain itu tingkat kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah yang masih kurang menjadi faktor penghambat pengelolaan sampah di masyarakat (Sutrisnawati dan Purwahita, 2018).

Padahal timbulan sampah yang terus menumpuk berdampak buruk pada perubahan iklim, pembusukan dan penumpukan sampah terutama sampah anorganik mampu menghasilkan gas metana (CH₄) dan karbondioksida (CO₂) dan berdampak pada emisi rumah kaca yang mengakibatkan pemanasan global, hal ini menjadi salah satu pemicu terjadinya perubahan iklim. Upaya pengendalian gas rumah kaca tertuang dalam Perjanjian Paris (*Nationally Determined Contribution*) dimana Indonesia menargetkan mampu menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% sampai 41% (Sudirman, 2018). Selain itu, kasus yang pernah terjadi pada 21 Februari 2005 di TPA Leuwigajah yang menewaskan 157 orang serta menenggelamkan dua desa dengan sampah memberikan pembelajaran bagi masyarakat serta pemerintah mengenai dampak dari timbulan sampah yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta kesehatan. Peristiwa ini kemudian mendorong lahirnya UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Ahsanti and Husen, 2022).

Upaya ini didukung dengan hadirnya Perpres No. 97 Tahun 2017 yang mengatur mengenai kebijakan serta strategi dalam pengelolaan sampah. Dalam Perpres ini menargetkan bahwa pada tahun 2025 mendatang penanganan sampah mampu mencapai 70% dan pengurangan sampah mencapai 30%. Penurunan hingga 70% dimaksudkan pada sampah plastik (Septiani et al., 2019). Secara nasional jenis sampah dapat dibagi menjadi sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik ini berupa sampah yang mudah terurai seperti daun, sisa makanan, buah, sayur dan lain sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sebaliknya, yaitu sampah yang sulit untuk terurai secara alami seperti plastik, botol, mika, kertas, dan sebagainya (Andina, 2019).

Sampah yang ada di Provinsi Bali sebagian besar bersumber dari sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga ini tentunya menjadi dominan akibat dari banyaknya kegiatan upacara keagamaan yang berlangsung di Bali. Disamping itu juga merupakan akibat dari rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahayanya sampah yang mencemari lingkungan (*Survey International Network for Partnership and Sustainable Development* (INSPD), 2007 dalam Sutrisnawati Dan Purwahita, 2018). Tingginya jumlah timbulan sampah merupakan dampak dari gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat (Juniartha et al., 2019).

Kabupaten Gianyar berada di posisi kedua dengan jumlah timbulan sampah harian terbanyak di Provinsi Bali, yang mencapai 387,23 ton per harinya, dan setiap tahun Kabupaten Gianyar menyumbang 141.337,13 ton sampah (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2021). Timbulan sampah terbesar berada di Kota Denpasar, namun upaya pengelolaan sampah di Kota Denpasar cukup maksimal dimana masyarakatnya telah mampu mengelola sampahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis (Winarsih et al., 2019). Selain itu peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah cukup efektif melalui pengomposan (Armadi, 2021).

Tingginya jumlah sampah yang ada di Kabupaten Gianyar dominan dihasilkan dari sektor rumah tangga. Agar mampu menekan timbulan sampah hal pertama yang harus ditanamkan kepada masyarakat adalah pola pikir masyarakat mengenai proses pengelolaan sampah rumah tangga serta manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dalam proses pengelolaan sampah, sehingga disinilah diperlukan integrasi partisipasi masyarakat dengan program bank sampah (Singhirunnusorn et al., 2017 dalam Yuniantari, 2022).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Partisipasi masyarakat khususnya perempuan sangatlah penting dalam memaksimalkan program bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis sumber. Partisipasi perempuan diharapkan lebih mendominasi mengingat statusnya yang dekat dengan lingkungan rumah tangga yang mengatur dan mengurus kegiatan rumah tangga (Yuliati, 2019).

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut sehingga mampu memiliki nilai ekonomis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka pemerintah mendukung berdirinya program Bank Sampah. Bank Sampah yang didirikan di Kabupaten Gianyar merupakan Bank Sampah yang berbasis desa dan melibatkan seluruh komponen masyarakat seperti pemerintah desa, organisasi muda-mudi desa, desa adat, PKK yang terdiri dari kumpulan ibu rumah tangga, serta BUMDes dan LSM (Juniartha, Antara, and Sudarma, 2019).

Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah tentu menjadi tantangan bagi perempuan khususnya di Kabupaten Gianyar, hal ini juga sejalan dengan tuntutan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Perempuan masih dianggap sebagai penyangga rumah tangga yang harus mampu menjalankan kegiatan rumah tangga dari mengatur dan mengurus segala kegiatan rumah tangga, terjun ke masyarakat terutama di Bali khususnya di Kabupaten Gianyar dengan budaya gotong royong yang tinggi. Stigma mengenai perempuan di Bali secara umum masih terbelang penuh tuntutan, dimana perempuan Bali selalu dituntut untuk memberikan keturunan setelah menikah, tidak mampu memilih pasangannya secara sembarang akibat berkembangnya kasta di Bali, selain itu sistem patriarki yang terus berkembang menuntut perempuan Bali untuk mampu menguasai segala bidang kehidupan seperti agama, budaya, dan kebiasaan adat (Segara, 2019).

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam *Blue Innovation Solution Conference* yang dilaksanakan pada 5 Desember 2022 di Bali menyatakan bahwa perempuan menerima dampak paling besar terhadap perubahan iklim yang terjadi,

sekaligus berperan besar terhadap upaya pengendalian perubahan iklim. Selain itu, 90% perempuan bekerja di sektor domestik dan cenderung berinteraksi lebih dekat dengan lingkungan dalam aktivitas hariannya seperti menyediakan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, bekerja pada sektor perkebunan, hortikultura, dan sebagainya. Terkait dengan isu kesetaraan gender, peran perempuan dalam pembangunan serta penguatan kapasitas dan kepemimpinan dalam perubahan iklim merupakan implementasi dari *Nationally Determined Contribution* (NDC) dan pengembangan *Long-Term Strategy for Low Carbon and Climate Resilience 2050* (LTS LCCR 2050).

Minimnya peran perempuan merupakan akibat dari tidak adanya kesetaraan gender, partisipasi dan perannya yang tidak memadai, serta kurangnya kesiapan untuk menghadapi tantangan. Namun, apabila kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dapat tercapai maka sejatinya perempuan memiliki peran yang penting untuk mewujudkan perbaikan hutan dan lingkungan serta berdampak pada perolehan manfaat ekonomi dan ekologi kepada masyarakat. Dengan demikian, perempuan menjadi bagian dari solusi perubahan iklim yang inovatif. Tanggung jawab yang dimiliki perempuan dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat, sebagai pengurus sumber daya alam serta rumah tangga, menjadikan posisi perempuan penting dalam strategi penghidupan yang sesuai dengan realitas perubahan lingkungan (Pranata Humas Setditjen PPI, 2022).

Berdasarkan salah satu artikel yang diterbitkan oleh Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa hubungan antara perempuan kini telah banyak disuarakan melalui ekofeminisme, yang merupakan cabang ilmu feminisme namun menekankan pada lingkungan serta hubungannya dengan perempuan dan bumi dan diperkenalkan dalam buku berjudul "*Le Feminisme ou la Mort*" oleh seorang penulis Prancis, Françoise d'Eaubonne. Konsep ini menyatakan untuk tidak memandang perempuan dan lingkungan sebagai sebuah properti akibat dari sistem patriarki yang berkembang. Hal ini juga didukung oleh Kementerian PPPA bahwa kesetaraan gender menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditargetkan terwujud di tahun 2030 (pslh, 2022). Hal ini juga menjadi faktor yang menuntut keterlibatan perempuan dari mengurus rumah tangga sampai pada lingkungan sekitar sebagai upaya penanganan perubahan iklim melalui pengelolaan sampah rumah tangga.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus T. Tanod, dkk dengan judul Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madidir Terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung, dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tangga partisipasi Arnstein guna mendapatkan derajat partisipasi masyarakat di Kecamatan Madidir dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Madidir berada pada tingkat ketiga yaitu pemberitahuan dalam kategori *tokenism* atau penghargaan. Serta diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat diantaranya adalah jenis kelamin, usia, serta lingkungan sosial budaya (Tanod et al., 2014).

Penelitian oleh Ahmad Nur Alam Sukrisna Putra dan Alia Fajarwati dengan judul Kajian Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Mandiri (Bank Sampah) Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori

yang digunakan dalam penelitian ini adalah derajat partisipasi Arnstein yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program bank sampah berada pada derajat ketiga. Sehingga program bank sampah di Kota Yogyakarta sudah cukup berhasil dalam melibatkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri (Putra and Fajarwati, 2015).

Penelitian oleh Kiki Oktaviana, dkk dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teori partisipasi Arnstein. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada derajat semu (*tokenism*) dikatakan bahwa masyarakat mampu berpartisipasi dengan baik pada tahap pengambilan keputusan, namun pada tahap implementasi, pemanfaatan, dan evaluasi belum mampu optimal (Oktaviana et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat *Ngudi Kapinteran* dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program PKBM telah mampu melibatkan masyarakat dari setiap proses dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi sesuai dengan Teori Cohen (Suryono, Yoyon, dan Yudan Hermawan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Uci Yulianti dengan judul Analisis Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi pada Masyarakat Kota Batu), dengan menggunakan metode *purposive* dengan jumlah responden mencapai 73 perempuan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa peran perempuan dalam upaya pengelolaan sampah sangatlah diperlukan, sebagian besar perempuan menghasilkan sampah dari kegiatan rumah tangga dan telah mampu mengolah sampahnya dengan menyediakan kantong plastik dan alat kebersihan, serta memisahkan sampah yang dianggap mampu memberikan keuntungan (sampah botol, kertas, dan sebagainya) dengan yang tidak memberikan dampak pada perekonomian. Artinya, perempuan telah mampu berpartisipasi dengan sangat baik serta memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pemilahan sampah yang selanjutnya dapat dijual dan didaur ulang (Yulianti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin, dkk dengan judul penelitian Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede, Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey sebanyak 73 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga mengenai dampak sampah cenderung tinggi, dukungan dari faktor eksternal seperti dukungan keluarga, dan kesediaan infrastruktur juga turut menjadi faktor pendukung partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Tingginya tingkat pengetahuan mengenai bahaya sampah mampu meningkatkan keterlibatan ibu rumah tangga dalam program bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah (Solihin et al., 2019).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti setuju dengan konsep yang dikemukakan dalam penelitian tersebut bahwa tingginya faktor pendorong maka akan

sejalan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu cukup menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dikatakan memiliki peranan yang penting. Sehingga dalam penelitian ini, penelitian berusaha menggali partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan teori partisipasi Cohen and Uphoff.

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dari yang sebelumnya dilihat dari keterkaitan antara kesetaraan gender dengan upaya penanganan krisis lingkungan. Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bahwa peranan perempuan akan sangat berdampak pada penanganan iklim global yang dimulai dari tahap sederhana yaitu pemilahan pada tahapan rumah tangga atau yang dikenal dengan berbasis sumber.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas terkait partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar.

II. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Analisis data secara induktif juga mengacu bahwa penelitian ini dipandu oleh fakta yang ditemukan dalam lapangan penelitian, sehingga peran teori dalam penelitian ini adalah sebagai alat, dimana teori mampu melengkapi dan menyediakan keterangan terkait fenomena di lapangan. Serta teori berfungsi sebagai tujuan, yaitu temuan dari hasil penelitian ini mampu dijadikan suatu teori (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini mengamati pola partisipasi melalui teori Cohen dan Uphoff dimana perempuan dikatakan berpartisipasi dalam program bank sampah ini apabila terdapat keterlibatannya dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan program yang diselenggarakan di masyarakat, keterlibatan dalam kemanfaatan, serta evaluasi yang dirasakan dari program tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan mengenai orang atau partisipan yang dianggap memahami topik penelitian (Muri Yusuf, 2017). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini melibatkan 25 narasumber yang peneliti anggap berkaitan dengan topik penelitian. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan adivisual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar dengan menggunakan teori partisipasi menurut Cohen and Uphoff yang menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari beberapa tahapan diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, kemanfaatan dan evaluasi yang peneliti sajikan sebagai berikut:

3.1 Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Berbasis Sumber

Pada awalnya timbulan sampah yang berakhir di TPA Temesi cukup tinggi hingga terjadi pelebaran lahan dan gundukan sampah yang menyerupai bukit dari kejauhan dan munculnya bau busuk di area desa yang dekat dengan TPA disamping itu juga menyebabkan pencemaran air berwarna hitam yang muncul akibat tumpukan sampah yang berimbas pada desa sekitar. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar, volume sampah yang terus dibiarkan menumpuk hingga Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar menanganinya dengan memperluas lahan serta membuat lubang untuk mengubur sampah tersebut. Namun, aktivitas ekonomi yang terus meningkat dan kebutuhan yang beragam semakin mendorong konsumsi masyarakat dan mendorong peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga diperlukan penanganan yang lebih efektif untuk jangka panjang.

Keadaan tersebut kini dapat diatasi dengan kehadiran bank sampah yang telah mampu membantu mengurangi jumlah timbulan sampah di TPA sehingga meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Bank Sampah merupakan fasilitas pengelolaan sampah yang menggunakan prinsip 3R dengan konsep pengumpulan sampah sebagai tabungan. Sampah yang ditabung pada bank sampah merupakan sampah yang sudah dipilah dan memiliki nilai ekonomis. Bank sampah juga merupakan suatu strategi membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Tujuan berdirinya bank sampah adalah untuk mencegah sampah dibuang sembarangan serta membiasakan masyarakat untuk memilah sampah.

Hadirnya Bank Sampah Induk ini tentu bekerjasama dengan pihak desa sehingga kemudian mampu melahirkan jaringan baru yang dikenal dengan istilah Bank Sampah Unit yang memudahkan pengumpulan serta pengelolaan sampah termasuk sampah rumah tangga. Bank Sampah Unit berperan dengan baik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta membantu masyarakat yang kurang pengetahuan serta kesulitan dalam mengumpulkan dan memilah sampahnya. Keberadaan Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit yang tersebar di beberapa desa yang menerima kerjasama dengan pihak Bank Sampah Induk tentu sangat membantu efisiensi dalam pengumpulan sampah yang dihasilkan masyarakat setempat. Selain Bank Sampah Unit tersebut, beberapa desa telah mampu mewujudkan kemandiriannya dalam mengelola sampah hasil aktivitas kehidupan melalui berdirinya TPS3R.

Keberadaan TPS3R ini telah mampu mengelola sampah organik menjadi bahan baku kompos atau daur ulang sampah yang dikelola secara langsung oleh masyarakat setempat. Keberadaan bank sampah serta TPS 3R sangat membantu dalam upaya pengelolaan sampah apabila didukung serta oleh masyarakat. Program TPS 3R dicanangkan oleh Bupati Gianyar yang merupakan program pengelolaan sampah yang berbasis sumber serta berupaya untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk yang tentunya memiliki nilai ekonomis serta memberikan manfaat yang sangat baik terhadap lingkungan. Selain mengurangi dampak sampah terhadap pencemaran lingkungan, program ini mendorong kemandirian masyarakat serta menghasilkan produk yang diperlukan oleh keberlangsungan lingkungan hidup, dengan kata lain yang awalnya

dianggap mengancam lingkungan mampu menjadi penyelamat lingkungan. Program TPS 3R bersinergi dengan program Puspa Aman yang digencarkan oleh Ibu Bupati Gianyar. Program Puspa Aman merupakan program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan rumah menjadi lebih bermanfaat dengan menanam tumbuhan yang berkhasiat bagi kesehatan keluarga seperti tumbuhan obat, palawija, sayuran, buah-buahan, serta tumbuhan lainnya yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup. Program Puspa Aman digencarkan melalui PKK yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga di masing-masing desa. Pada tahun 2021 Bupati Gianyar mewajibkan setiap desa memiliki setidaknya satu TPS 3R yang bersinergitas dengan program Puspa Aman. Puspa Aman dikelola oleh ibu-ibu PKK dan menghasilkan produk yang dapat bernilai ekonomi serta meningkatkan kesehatan masyarakat dibantu dengan hasil pupuk dari TPS 3R. Program ini jelas sangat mencerminkan demokratisasi dimana keseluruhan sumber bahan kompos yaitu sampah dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat serta hasilnya kembali ke masyarakat (dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat).

Sampah organik yang berhasil dikelola oleh TPS 3R berasal dari sampah rumah tangga yang diangkut sesuai jadwal di masing-masing desa, dengan biaya pengangkutan sekitar Rp. 5.000 sampai dengan Rp. 15.000 sesuai kebijakan setiap desa. Sampah ini kemudian akan dipilah kembali dan dikompos sehingga menghasilkan pupuk organik, pupuk inilah yang akan diberikan ke program Puspa Aman dan ada yang diberikan secara gratis ke masyarakat. Berbagai tumbuhan yang menunjang gizi masyarakat di tanam melalui program Puspa Aman yang melibatkan perempuan secara langsung untuk mengelola tanaman mulai dari proses penanaman hingga pemasaran hasilnya berupa produk makanan yang dapat dikonsumsi. Seperti yang telah diterapkan di Desa Serongga dimana perempuan atau ibu hamil telah mendapatkan hasil dari program ini berupa ikan segar untuk membantu tumbuh kembang janin dan bayi. Pola tumpang sari yang diterapkan sangatlah membantu untuk menjaga keseimbangan gizi masyarakat, mulai dari sayuran, buah, ikan, cabai, bawang, dan bunga persembahyangan. Hasil dari program ini dapat diolah menjadi makanan jadi seperti nugget lele, ikan segar yang dikelola melalui BUMDes serta perempuan (ibu-ibu PKK).

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara bersama perempuan di Kabupaten Gianyar, yang mengatakan bahwa tidak terdapat faktor yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangganya, melainkan memang atas hasil kesadaran sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran yang dimiliki perempuan sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa yang belum berpartisipasi dalam program bank sampah, mereka sudah memiliki kesadaran yang baik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan lebih memilih menyerahkan sampah rumah tangganya kepada pihak terkait seperti petugas yang rutin mengangkut sampah dengan truk sampah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu dorongan perempuan untuk berpartisipasi. Hasil yang diperoleh ketika perempuan terlibat dalam bank sampah dan rutin menyetorkan sampah rumah tangganya sehingga memperoleh keuntungan berupa uang ataupun sembako merupakan keuntungan lain yang dapat

diperoleh selain tujuan utama mereka adalah untuk memudahkan mengelola sampah hasil aktivitas sehari-hari. Kehadiran bank sampah adalah untuk memudahkan masyarakat untuk mengumpulkan sampahnya selain itu mereka yang telah berpartisipasi juga mendapatkan keuntungan ekonomi. Sehingga keuntungannya tidak sekedar lingkungan bersih namun juga berupa uang yang dapat ditabung di bank sampah terkait. Keuntungan yang diperoleh ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi dengan tujuan keuntungan dan kemudahan yang diperoleh. Sehingga, partisipasi perempuan dalam pelaksanaannya juga sangat baik.

Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan sudah sangat baik, berbeda halnya partisipasi perempuan dalam tahap evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi perempuan dalam memberikan kritikan dan saran masih sangat rendah, tidak ada faktor yang membatasi perempuan dalam memberikan kritikan dan saran tetapi memang keinginan mereka yang kurang karena bagi mereka kehadiran bank sampah sudah sangat memudahkan dalam upaya mengurangi tumpukan sampah di rumahnya.

3.3 Upaya Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, kemanfaatan, serta evaluasi dalam program pengelolaan sampah berbasis sumber melalui bank sampah, dibentuklah kader lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mewujudkan kesinambungan program pengelolaan sampah berbasis sumber, yang mana anggota dari kader lingkungan ini merupakan anggota dari PKK yang berasal dari masing-masing desa. Terbentuknya kader lingkungan ini sebagai upaya untuk lebih mudah memberikan pemahaman serta sebagai gerakan yang berkesinambungan di lingkungan masyarakat setempat.

Hadirnya kader lingkungan di setiap desa sebagai wujud keterwakilan perempuan dalam program pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis sumber serta sebagai upaya agar program ini terus dilaksanakan di masyarakat. Selain itu, dilakukan juga koordinasi yang baik antara bank sampah dengan kepala lingkungan dan ketua bank sampah unit untuk melakukan pengangkutan yang rutin agar masyarakat perempuan terus termotivasi untuk mengumpulkan dan menyetorkan sampah rumah tangganya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya ketertiban waktu pengangkutan yang sesuai dengan penjadwalan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat perempuan untuk berpartisipasi dengan aktif. Disamping itu, imbalan yang diperoleh juga dilaksanakan secara transparansi dengan menggunakan aplikasi Griya Luhu yang dapat dengan mudah di *download* melalui *Appstore* dan masyarakat yang menyetorkan sampahnya akan langsung mengetahui jumlah uang yang diperoleh setelah sampahnya ditimbang di bale banjar desa setempat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil dari penelitian ini mampu memperkuat penelitian sebelumnya yang mana terlihat jelas bahwa upaya untuk menangani permasalahan sampah harus melibatkan peran serta masyarakat secara umum agar suatu program mampu terlaksana dengan

sempurna. Hadirnya program bank sampah dan Kerjasama dengan pihak swasta juga sangat diperlukan untuk mendorong dan tercapainya efektivitas dari pelaksanaan program ini. Tanpa adanya dorongan dan dukungan dari pihak swasta dan masyarakat, suatu program hanya akan menjadi wacana belaka yang tidak pernah berjalan dengan baik. Upaya penanganan sampah rumah tangga di Kabupaten Gianyar ini diupayakan dilakukan dari tahapan rumah tangga atau berbasis sumber. Keterlibatan pihak swasta seperti bank sampah unit dan bank sampah induk, serta organisasi swasta yang mengawasi kegiatan lingkungan, disamping itu keterlibatan masyarakat desa juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif guna tercapainya tujuan pengelolaan sampah yang maksimal telah mampu ditunjukkan dengan baik sehingga timbulan sampah mampu menurun.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat salah satu faktor kebudayaan yang berkembang di masyarakat terkait kebebasan berpendapat. Salah satu desa yang peneliti temukan adalah Desa Manukaya Kecamatan Tampaksiring, dimana masyarakatnya memiliki batasan dalam mengemukakan pendapat pada saat rapat atau "*Sangkep*" yang dilaksanakan di desa. Keterbatasan ini diakibatkan oleh status sosial di masyarakat setempat dan telah menjadi suatu budaya yang terus berlanjut sampai saat ini. Terdapat status sosial yang melekat di masyarakat yang memiliki sawah di desa tersebut, yang dikenal dengan istilah *Pengayah*. Status *Pengayah* diperoleh secara turun temurun semasih masyarakat tersebut memiliki sawah dan diakui oleh masyarakat setempat. Pada saat pelaksanaan *Sangkep* atau rapat desa maka masyarakat yang memiliki status *Pengayah* dengan mudah memiliki kebebasan dalam berpendapat, berbeda halnya dengan masyarakat yang tidak menyandang status *Pengayah* mereka tidak memiliki kebebasan dalam memberikan pendapat apalagi kritikan terhadap suatu hal terkait desa. Tidak ada aturan tertulis terkait status *Pengayah* ini, melainkan berlangsung secara terus menerus dan berlanjut pada generasi selanjutnya. Beberapa kasus pernah terjadi dimana masyarakat yang tinggal di desa tersebut dan sudah berstatus *mebanjar* mengikuti pelaksanaan *Sangkep* dan ikut berpendapat, pendapat yang disampaikan sama sekali tidak dihiraukan oleh perangkat desa dan masyarakat setempat, walaupun pendapatnya benar hal tersebut tidak dapat dibenarkan oleh masyarakat, dan bahkan masyarakat yang tidak berstatus *Pengayah* di masyarakat malah mendapat sanksi sosial seperti dikucilkan, disindir, dan tidak dianggap oleh masyarakat sekitar. Padahal, kedudukan antara masyarakat *Pengayah* dengan masyarakat bukan *Pengayah* memiliki kewajiban yang sama beratnya di masyarakat.

Namun, dalam upaya penanganan sampah rumah tangga melalui bank sampah, keberadaan status sosial ini tidak terlalu berpengaruh terhadap partisipasi dan keinginan perempuan untuk memberikan saran ataupun kritikan. Rendahnya partisipasi perempuan dalam tahap evaluasi dengan memberikan kritikan dan saran murni atas keinginan mereka sendiri yang memang merasa bahwa dalam pelaksanaannya sudah sangat baik dengan pengangkutan yang rutin serta keuntungan yang diperoleh. Sehingga, pada tahap perencanaan dan evaluasi partisipasi perempuan hanya berupa keterwakilannya sebagai

kader lingkungan dan sisanya hanya menerima sosialisasi guna memaksimalkan pemahaman dalam tahap pelaksanaan dan kemanfaatan yang diperoleh.

IV. KESIMPULAN

Partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga cenderung tinggi pada tahap pelaksanaan dan kemanfaatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa perempuan di Kabupaten Gianyar telah mampu berpartisipasi aktif dari tahap pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi barang yang bersifat ekonomis. Seperti keterlibatan dalam program TPS 3R dan Puspa Aman yang mampu menghasilkan produk konsumsi yang sehat, serta penukaran sampah rumah tangga ke pihak Bank Sampah yang memperoleh tabungan uang. Namun partisipasi pada tahap pengambilan keputusan dan evaluasi masih terbilang rendah sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius untuk mewujudkan kemandirian pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis sumber.

Faktor yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis sumber melalui bank sampah diantaranya adalah keuntungan ekonomis berupa tabungan uang, serta kemudahan yang diperoleh dengan pengangkutan yang terjadwal sehingga meringankan beban untuk membuang sampah ke TPS. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa perempuan merasa bahwa masih kesulitan akses untuk membawa sampah rumah tangganya menuju bale banjar setempat. Kesulitan ini membuat mereka memilih untuk membakar sampah di pekarangan rumah yang cukup luas atau memberikannya kepada pemulung dengan sistem barter sehingga memperoleh perabotan rumah tangga.

Guna mendukung serta menciptakan partisipasi perempuan maka dukungan dari pemerintah juga terus dilakukan dengan menghadirkan lomba desa di masing-masing desa dengan berbagai persyaratan seperti adanya TPS 3R, dan sinergitas dengan program Puspa Aman. Hal ini bertujuan untuk mendorong terlaksananya program pemerintah serta berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama perempuan dalam pemilahan berbasis sumber serta Puspa Aman yang beranggotakan PKK. Pemerintah juga membantu desa untuk menjembatani kerjasama dengan pihak swasta agar masyarakat desa memperoleh pendampingan dan pemahaman yang baik agar mampu berdiri secara mandiri dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis sumber ini.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar beserta pihak TPA, TPS3R, Bank Sampah Induk, serta jajarannya yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga tercapainya tujuan penelitian dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti, Anti, and Achmad Husen. 2022. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dalam Mitigasi Perubahan Iklim: Suatu Telaah Sistematis." *Growth dan Manajemen Lingkungan* 11(1): 2597–8020. <https://republika.co.id/berita/qi8cnb380/s>.
- Andina, Elga. 2019. "The Analysis of Waste Sorting Behavior in Surabaya." *Jurnal Aspirasi*

- 10(2): 119–38. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424>.
- Armadi, Ni Made. 2021. “Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*: 9–24.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. 2021. Syakir Media Press *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Jaya D. Cipta (Pranata Humas, Setditjen PPI). 2022. “DIRJEN PPI SAMPAIKAN PERAN PENTING PEREMPUAN DA... [Http://Ditjenppi.Menlhk.Go.Id/Berita-Ppi/4387-Dirjen-Ppi-Sampaikan-Pe...](http://Ditjenppi.Menlhk.Go.Id/Berita-Ppi/4387-Dirjen-Ppi-Sampaikan-Pe...)” In , 1–6.
- Juniartha, I Putu, Made Antara, and I Made Sudarma. 2019. “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.” *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)* 13(2): 205.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.
- Ni kadek henny Sonia Yuniantari, I ketut Aryana, I Wayan jana. 2022. “Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.4 No 2. Mei 2022 : 1 - 2.” 12(1): 7–16.
- “Ni Ketut Sutrisnawati Dan A . A . A Ribeka M . Purwahita Akademi Pariwisata Denpasar.” 2018. 9(1): 49–56.
- Oktaviana, Kiki et al. 2022. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Apik Amanah Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang.” : 112–28. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/35960>.
- pslh (pusat studi lingkungan hidup univeritas gadjah mada). 2022. “Perempuan Dan Pelestarian Lingkungan – Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM.”
- Putra, Ahmad Nur Alam Sukrisna, and Alia Fajarwati. 2015. “Kajian Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Mandiri (Bank Sampah) Berbasis Masyarakat Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Bumi Indonesia* 4(4): 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/295176365.pdf>.
- SAMPAH, DIREKTORAT PENGELOLAAN. 2018. “Pengelolaan Sampah Dan Perubahan Iklim.” *Direktorat Pengelolaan Sampah*: 1–17.
- Segara, I N. 2019. “Balinese Hindu Women: Long Struggling Against Stigma.” https://mail.easychair.org/publications/preprint_download/FgxF.
- Septiani, Berliana Anggun et al. 2019. “PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, Dan Tantangan.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(1): 90.
- SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH NASIONAL (SIPSN)
- Solihin, Muhtar Mochamad, Pudji Muljono -, and Dwi Sadono -. 2019. “Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(3): 388.
- Tanod, Stefanus T, M M Rengkung, and Linda Tondobala. 2014. “Partisipasi Masyarakat Kecamatan Madidir Terhadap Program Pengelolaan Sampah Kota Bitung.” *Arsitektur* 6(3): 263–72.
- Winarsih, N.W.E, I.M.W Candranegara, and I.P.E Mahardhika. 2019. “Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kota Denpasar (Suatu Penelitian Di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Denpasar).” *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10(2): 74–77. <https://core.ac.uk/download/pdf/287236124.pdf>.
- yudan Hermawan, Yoyon Suryono. 2017. “Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4(2): 113–20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/14869/pdf>.
- Yuliati, Uci. 2019. “Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu).” *Jurnal Perempuan dan Anak* 2(1): 39.